

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Maslow dalam Suparno Sastra, 2006 menyebutkan bahwa sesudah manusia terpenuhi kebutuhan jasmaninya, yaitu sandang, pangan, dan kesehatan, kebutuhan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk pengembangan kehidupan yang lebih tinggi lagi. Tempat tinggal pada dasarnya merupakan wadah bagi manusia atau keluarga dalam melangsungkan kehidupannya. Peran tempat tinggal bagi kelangsungan hidup yang dinamis sangatlah mutlak karena tempat tinggal bukan lagi sekedar tempat untuk bernaung, tetapi juga merupakan tempat untuk melindungi diri dari kondisi alam yang tidak selamanya menguntungkan.

Tempat tinggal sebenarnya tidak terpisahkan dari unsur lingkungannya sehingga unsur lingkungan ini harus dijaga agar mempunyai hubungan yang harmonis. Manusia, tempat tinggal dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pada hakikatnya manusia merupakan bagian dari lingkungan. Manusia dibentuk oleh tempat tinggal dan lingkungan. Perubahan yang dilakukan oleh manusia yang menempati suatu lingkungan tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menimbulkan masyarakat untuk berfikir dari masalah-masalah yang ada di sekitar mereka sehingga mereka dapat menentukan persepsi atas kondisi lingkungan tempat tinggal yang mereka hadapi.

Masyarakat kampung Sendang Indah yang telah menempati lingkungan tempat tinggalnya hampir selama 30 tahun mengalami pasang-surut dalam bermukim di lingkungan tempat tinggalnya, dengan waktu yang panjang tersebut sudah jelas banyak pula permasalahan baik fisik, lingkungan dan sosial yang ada yang dapat membentuk mereka sebagai suatu masyarakat dengan karakter lingkungan yang khas Kampung Sendang Indah yang juga memiliki sistem adaptasi yang bercirikan masyarakat Kampung Sendang Indah itu sendiri.

Awal mula masyarakat Sendang Indah yang direlokasi di Kampung Sendang Indah merupakan masyarakat dengan berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan mata pencaharian. Berkembangnya waktu ke zaman semakin modern membuat masyarakat Kampung Sendang Indah juga mengikuti perubahan zaman dengan peningkatan kebutuhan hidup sesuai dengan zaman untuk anak dan keturunannya. Perubahan tersebut diikuti dengan niat yang sungguh-sungguh untuk dapat hidup lebih baik di masa depan baik untuk lingkungan hunian maupun masa depan. Persepsi dalam bermukim masing-masing masyarakat di Kampung Sendang Indah juga berkembang sesuai zamannya, dari generasi ke generasi selanjutnya terjadi perubahan pola pikir masyarakat untuk hidup di lingkungan hunian dan tempat tinggal yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan demi perubahan terjadi tidak dalam bentuk yang instan, namun mengalami proses yang cukup panjang dalam mengatasi masalah yang ada di lingkungan permukiman tersebut.

Saat ini kondisi sosial ekonomi masyarakat Sendang Indah sudah tampak berkembang dengan dilihat struktur pendidikan dan mata pencaharian yang lebih baik. Peningkatan struktur pendidikan dari generasi ke generasi selanjutnya dapat dilihat dengan mayoritas masyarakat yang telah menempuh pendidikan minimal SMA (Sekolah Menengah Atas) dan sudah tidak dijumpai masyarakat dengan latar pendidikan yang sama sekali tidak mengenal pendidikan sekolah seperti generasi awal masyarakat yang tinggal di Kampung ini. Masyarakat Kampung Sendang Indah sudah mengerti akan pentingnya pendidikan untuk bekal masa depan keturunan mereka agar lebih baik daripada keturunan sebelum mereka.

Struktur pendidikan yang lebih baik di Kampung Sendang Indah turut mempengaruhi kondisi mata pencaharian masyarakat Kampung Sendang Indah dimana saat ini sudah lebih heterogen dengan mayoritas penduduknya yang bekerja di sektor swasta atau pekerja tetap maupun kantoran yang memperoleh kepastian dalam hal finansial mereka. Meskipun masih terdapat buruh-buruh tidak tetap sebagai mata pencaharian masyarakat Sendang Indah, namun itu hanya dalam jumlah yang sedikit. Baiknya pekerjaan yang dimiliki berpengaruh pula pada tingkat pendapatan masyarakat Kampung Sendang Indah meskipun dengan jumlah tersebut belum mampu membuat masyarakat Kampung Sendang Indah

keluar dari pra sejahtera. Dengan kata lain masyarakat masih dalam kategori hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya sehingga untuk mencukupi kebutuhan sekundernya belum terlalu mampu.

Latar belakang masalah fisik maupun sosial lingkungan masyarakat Kampung Sendang Indah menimbulkan berbagai persepsi diantara masyarakat tersebut. Persepsi mobilisasi muncul karena masyarakat memiliki persepsi masing-masing mengenai lingkungan tempat tinggal mereka. Terdapat 2 persepsi masyarakat di Kampung Sendang Indah terhadap tempat tinggal mereka yaitu, ingin tetap tinggal dan pindah. Masyarakat memilih tetap tinggal di Kampung yang telah mereka tempati selama 30 tahun dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial kampung sendang Indah. Faktor sosial yang sangat mempengaruhi adalah adanya hubungan kekeluargaan yang erat antara masyarakat di Kampung Sendang Indah. Hubungan kekeluargaan tersebut sudah terjalin bahkan sebelum relokasi di Kampung Sendang Indah sehingga membuat ikatan yang erat antar masing-masing warga bahkan seperti saudara.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas lingkungan, pengelolaan hunian di Kampung Sendang Indah, dan Kepuasan terhadap lingkungan sosial cukup tinggi namun hal tersebut masih mempengaruhi masyarakat untuk membuat keputusan untuk pindah dari lingkungan tempat tinggal mereka. Begitu pula dengan kepuasan hunian yang dinilai masyarakat cukup puas juga masih mampu membuat masyarakat untuk pindah dari lingkungan mereka meskipun dengan jumlah yang tidak terlalu besar. Selain masalah lingkungan hunian, faktor pendidikan dan mata pencaharian masyarakat yang cukup baik belum banyak mempengaruhi pengambilan persepsi mobilisasi masyarakat dalam tinggal atau pindah dari lingkungan Kampung Sendang Indah, dengan masih terdapat masyarakat yang berpendidikan tinggi dan penghasilannya besar memiliki persepsi untuk tetap tinggal di lingkungan Kampung Sendang Indah. Persepsi mobilisasi Kampung Sendang Indah sebagian besar dapat dilihat pada kelompok masyarakat yang masih sebatas memiliki persepsi untuk pindah dari Kampung Sendang Indah namun belum banyak tindakan yang telah dilakukan oleh sebagian besar kelompok masyarakat yang ingin pindah tersebut. Kelompok masyarakat yang ingin pindah paling dipengaruhi oleh keinginan untuk mandiri dan memiliki

hunian yang baru di tempat yang baru pula, mayoritas masyarakat yang sudah berkeluarga dan memiliki ekonomi terbatas mau tidak mau akan tinggal bersama dengan orang tua bahkan keluarga besar karena minimnya perumahan dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah.

## **5.2. Keterbatasan Studi**

Dalam penyusunan studi ini tentunya masih terdapat keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

1. Minimnya tingkat pendidikan masyarakat Generasi 1 sehingga dalam memberikan informasi tentang proses relokasi dari tempat semula sangat kurang
2. Minimnya masyarakat yang merupakan generasi 1 sehingga proporsi responden kurang seimbang dengan generasi 2 dan 3
3. Tidak banyak masukan dari masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan (masyarakat pasif), masyarakat butuh sosok pemimpin (Ketua RT) yang peduli terhadap perbaikan lingkungan.
4. Masyarakat kurang berperan aktif dalam menyampaikan pendapat mereka untuk masukan studi ini sehingga perlu dipancing oleh peneliti untuk mengeluarkan aspirasi mereka

## **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dikemukakan saran dan rekomendasi sebagai berikut

### **5.3.1 Rekomendasi Terhadap Masyarakat**

- Meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua keturunan yang tinggal di Kampung Sendang Indah dan mempersiapkan bekal keterampilan yang lebih untuk memperoleh pengetahuan yang lebih tentang lingkungan tempat tinggal yang sehat dan nyaman bagi seluruh keluarga. Juga menanamkan pentingnya pendidikan yang bagus sebagai pondasi agar kualitas hidup dapat berkembang ke arah yang lebih baik
- Peningkatan kinerja dalam bekerja dan memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya untuk memperoleh penghasilan tambahan sehingga dapat

dipergunakan untuk tabungan masa depan maupun untuk memperoleh lingkungan tempat tinggal yang lebih baik.

- Meminimalisir pernikahan di usia dini yang kurang persiapan materiil sehingga tumbuh dan perkembangan seluruh keluarga masih dalam 1 lingkungan rumah yang sama sehingga kelak menimbulkan kepadatan yang tinggi di rumah dan menimbulkan ketidak nyamanan di dalam hunian
- lebih banyak membuka pengetahuan mengenai hunian yang sehat dan lingkungan permukiman yang nyaman sehingga masyarakat dapat membandingkan dengan lingkungan tempat tinggal saat ini serta dengan harapan masyarakat dapat memperbaiki kondisi lingkungan tempat tinggal mereka.
- Peran RT, RW serta tokoh agama dan masyarakat sangat penting melihat kebijakan yang diberikan turut mempengaruhi perilaku masyarakat di dalam pengelolaan lingkungan. Semakin aktif para tokoh masyarakat maka masyarakat juga semakin aktif pula dalam pembangunan lingkungan tempat tinggal begitu sebaliknya sehingga para tokoh masyarakat tersebut semakin aktif dalam menyebarkan isu tentang lingkungan hunian yang baik dan sehat.

### **5.3.2 Rekomendasi Terhadap Pemerintah**

- Pemerintah lebih meningkatkan pembangunan rumah sederhana dengan lingkungan permukiman yang sehat yang dapat dijangkau oleh golongan masyarakat miskin dan menengah sehingga semua masyarakat yang kurang mampu dapat memiliki rumah yang layak huni.
- Pemerintah lebih memperhatikan dampak lanjutan dari pembangunan infrastruktur untuk pengurangan dampak banjir di lingkungan wilayah rawan banjir dengan memberikan bantuan terhadap penurunan kualitas hunian mereka. Sehingga masyarakat mendapat imbalan yang sesuai atas penurunan kualitas hunian dari pembangunan infrastruktur tersebut dengan membangun rumah mereka ataupun hanya sekedar meninggikan rumah mereka agar banjir tidak menggenang di dalam rumah mereka.

- Pemerintah mengembalikan kawasan resapan sesuai dengan ketentuannya agar air hujan tidak menggenangi kawasan permukiman yang ada di dataran rendah serta memaksimalkan fungsi polder-polder yang dibangun disekitar kawasan hunian yang rawan banjir dan sudah saatnya pemerintah berani mengambil kebijakan relokasi untuk kawasan permukiman yang rawan banjir menuju hunian yang sehat dan layak huni.

#### **5.4. Rekomendasi Studi Lanjutan**

Penelitian yang kemungkinan dapat dilakukan dikemudian hari untuk menyempurnakan atau melengkapi penelitian ini adalah : **Studi mengenai efektifitas pembangunan infrastruktur di Kawasan hunian rawan banjir, Studi mengenai bentuk motivasi masyarakat kampung rawan banjir untuk hidup pindah dari lingkungan tempat tinggalnya, dan perkembangan Kampung Sendang Indah dalam menghadapi persepsi mobilisasi masyarakat**